

..... *Snapshoot*

SULAWESI TENGGARA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



PENDUDUK
KEMISKINAN
KETENAGAKERJAAN
PDRB
INFLASI

PENDUDUK



Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama **6 bulan** atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.



Sumber Data Kependudukan

Sensus Penduduk

Informasi yang biasa dikumpulkan dengan penghitungan lengkap misalnya nama, jenis kelamin dan umur, sedangkan informasi yang lebih detail seperti hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, kelahiran, perpindahan, dan informasi tentang kondisi rumah dikumpulkan dengan menggunakan penghitungan sampel.

Survei Penduduk Antar Sensus

Informasi yang dikumpulkan dari survei ini sebagian besar adalah sama dengan yang dikumpulkan dengan menggunakan penghitungan sampel dari sensus penduduk menyangkut kelahiran dan kematian.

Registrasi Penduduk

Informasi dikumpulkan dalam registrasi penduduk adalah kejadian vital seperti kelahiran, kematian dan migrasi, yang dialami oleh individu tertentu atau rumah tangga dan dilaporkan pada perangkat desa.

Keadaan Penduduk Di SULAWESI TENGGARA 2016



RUMAH TANGGA

574.181

Sex rasio

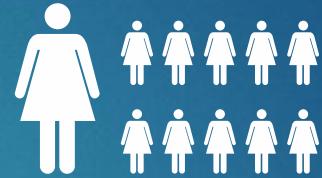
101,08

Kepadatan Penduduk
67,01
penduduk per km²

 ART per
Rumah Tangga
4,44

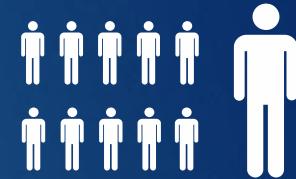
Jumlah penduduk

2.551.008 Jiwa



Perempuan

1.268.684



Laki-laki

1.282.324



laju pertumbuhan penduduk
2015-2016

2,06 persen



Proyeksi Penduduk Sulawesi Tenggara, 2010-2010 (juta jiwa)

KEMISKINAN



Kemiskinan

- Kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- Hak-hak dasar antara lain:
 - Terpenuhinya kebutuhan pangan;
 - Kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup;
 - Rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan;
 - Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

**KEMISKINAN ADALAH
MASALAH MULTI
DIMENSIONAL**

Sulit mengukurnya



perlu kesepakatan “pendekatan pengukuran” yg dipakai.

Konsep Kemiskinan

- ▶ Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan **konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar** (*basic needs approach*).
- ▶ **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan
- ▶ **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkal per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- ▶ **Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM)** adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- ▶ **Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Indeks – P_1)**, merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- ▶ **Indeks Keparahan kemiskinan (Poverty Severity Index – P_2)** memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pengukuran Kemiskinan di Indonesia

KEMISKINAN MIKRO (tahun 2005, 2008, 2011, 2015)

- Metodologi:**
 - Konsep: Multi Dimensi
 - Pendekatan Non-Moneter
 - Didasarkan pada Indeks atau PMT dari ciri-ciri RT miskin
- Sumber data:** PSE05, PPLS08, PPLS2011, PBDT2015
- Data menunjukkan jumlah RT Sasaran (sangat miskin + miskin + hampir/ rentan miskin) - **by name by address**
- Pemanfaatan:**
 - Berguna untuk target sasaran rumah tangga secara langsung pada Program Bantuan dan Perlindungan Sosial (BLT, PKH, Raskin, Jamkesmas, dsb)

KEMISKINAN MAKRO (sejak tahun 1976)

- Metodologi:**
 - Konsep: Basic Needs Approach
 - Pendekatan: Moneter
 - Didasarkan pada Garis Kemiskinan: Makanan (2100 kkal per kapita perhari) + Non Makanan
- Sumber data:** Susenas (sampel)
Sejak 2011: Maret dan September
- Data menunjukkan jumlah penduduk miskin di setiap daerah berdasarkan **ESTIMASI**
- Pemanfaatan:**
 - Berguna untuk perencanaan dan evaluasi program kemiskinan dengan target geografis, tapi tidak dapat menunjukkan siapa dan dimana alamat penduduk miskin.

Tingkat Kemiskinan masih di atas angka Nasional

327.290 jiwa

Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara

83,75 Penduduk Miskin Sultra
Tinggal di daerah pedesaan



Fakta

Hasil Susenas
September 2016



1 dari 10 penduduk Sultra, miskin

1,982

Indeks Kedalaman (p1)

0,459

Indeks Keparahan (p2)

Perkembangan Penduduk Miskin 6 Tahun Terakhir



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara menurut Daerah Tempat Tinggal, September 2014- September 2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
September 2014	45,79	268,30	314,09	6,62	15,17	12,77
Maret 2015	52,06	269,82	321,88	7,24	15,19	12,90
September 2015	56,77	288,25	345,02	7,84	16,12	13,74
Maret 2016	51,01	275,86	326,87	6,74	15,49	12,88
September 2016	53,18	274,11	327,29	6,87	15,31	12,77

Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara

Menurut Daerah, Maret 2016 - September 2016

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
Perkotaan					
Maret 2016	205.281	84.546	289.827	51,01	6,74
September 2016	209.281	85.004	294.286	53,18	6,87
Perdesaan					
Maret 2016	212.249	59.712	271.961	275,86	15,49
September 2016	215.718	61.261	276.978	274,11	15,31
Kota+Desa					
Maret 2016	210.619	66.669	277.288	326,87	12,88
September 2016	213.918	68.243	282.161	327,29	12,77

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Maret 2016	1,325	3,367	2,758
September 2016	1,142	2,346	1,982
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
Maret 2016	0,438	1,093	0,898
September 2016	0,292	0,531	0,459

Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Tenggara 2007-2016



Gini Rasio Menurut Daerah Tempat Tinggal, September 2015 - September 2016

PROVINSI	September 2015			Maret 2016			September 2016			Perubahan Sep16 - Mar16		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
Sulawesi Tenggara	0.411	0.355	0.381	0.407	0.367	0.402	0.395	0.352	0.388	-0.012	-0.015	-0.014
Nasional	0.419	0.329	0.402	0.410	0.327	0.397	0.409	0.316	0.394	-0.001	-0.011	-0.003

Distribusi Pengeluaran Berdasarkan Kriteria Bank Dunia Menurut Daerah Tempat Tinggal, September 2015 - September 2016

PROVINSI	September 2015			Maret 2016			September 2016			Perubahan Sep16 - Mar16 (%)		
	40% Bawah	40% Tengah	20% Atas	40% Bawah	40% Tengah	20% Atas	40% Bawah	40% Tengah	20% Atas	40% Bawah	40% Tengah	20% Atas
Sulawesi Tenggara												
Kota	16.42	34.89	48.69	14.35	40.99	44.66	15.61	39.78	44.60	8.79	-2.94	-0.13
Desa	19.34	36.71	43.95	16.87	40.71	42.42	17.95	40.28	41.77	6.39	-1.05	-1.53
Kota+Desa	18.19	35.73	46.07	15.45	38.90	45.65	16.54	38.15	45.32	7.04	-1.94	-0.73
Nasional												
Kota	16.39	34.57	49.04	15.91	36.74	47.35	16.02	36.67	47.31	0.69	-0.20	-0.08
Desa	20.85	37.14	42.01	20.40	38.50	41.10	20.52	39.82	39.66	0.56	3.43	-3.50
Kota+Desa	17.45	34.70	47.84	17.02	36.09	46.89	17.11	36.33	46.56	0.51	0.66	-0.70



KETENAGAKERJAAN

Konsep Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk **angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk **bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

- **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- **Pekerja Paruh Waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

TENAGAKERJA 2016



1.706.390

Penduduk Usia Kerja (15 +)

1.253.624

Angkatan Kerja

452.766

Bukan Angkatan Kerja



Tk. Partisipasi Angkatan Kerja
TPAK



Pengangguran (TPT)



1.219.548

Bekerja



34.076

Menganggur

Persentase Bekerja Menurut Lapangan Usaha



Pertanian



Perdagangan



Jasa



Industri



Konstruksi



Transportasi



Lainnya

Keadaan Ketenagakerjaan Sulawesi Tenggara 2012-2016

KEGIATAN UTAMA	2013*)		2014		2015		2016	
	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS
1. Angkatan Kerja	1.091.381	1.042.947	1.136.185	1.085.509	1.168.026	1.138.045	1.212.040	1.253.624
a. Bekerja	1.054.287	997.231	1.112.015	1.037.419	1.125.748	1.074.916	1.166.221	1.219.548
b. Pengangguran Terbuka	37.094	45.716	24.170	48.090	42.278	63.129	45.819	34.076
2. Bukan Angkatan Kerja	473.977	539.454	462.846	537.755	476.081	527.050	473.314	452.766
3. TPAK(%)	69,72	65,91	71,05	66,87	71,04	68,35	71,92	73,47
4. TPT (%)	3,4	4,38	2,13	4,43	3,62	5,55	3,78	2,72
5. Pekerja Tidak Penuh	408.242	490.173	431.499	427.953	386.669	421.254	446.527	406.118
Setengah Penganggur	112.214	131.566	127.847	118.844	111.307	112.134	96.015	112.103
Paruh Waktu	296.028	358.607	303.652	309.109	275.362	309.120	350.512	294.015

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Februari 2014 – Agustus 2016

LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	2014		2015		2016	
	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS
Pertanian	465.940 (41,90%)	442.148 (42,62%)	441.656 (39,23%)	489.289 (45,52%)	429.019 (36,79%)	474.619 (38,92%)
Pertambangan	20.191 (1,82%)	26.241 (2,53%)	15.618 (1,39%)	22.809 (2,12%)	18.761 (1,61%)	25.771 (2,11%)
Industri	77.367 (6,96%)	53.423 (5,15%)	86.757 (7,71%)	53.419 (4,97%)	96.211 (8,25%)	90.446 (7,42%)
Listrik, Gas, dan Air Minum	804 (0,07%)	2.646 (0,26%)	2.479 (0,22%)	2.592 (0,24%)	8.672 (0,74%)	2.449 (0,20%)
Konstruksi	52.426 (4,71%)	61.169 (5,90%)	55.847 (4,96%)	72.427 (6,74%)	64.162 (5,50%)	81.113 (6,65%)
Perdagangan, RM	209.910 (18,88%)	193.476 (18,65%)	232.757 (20,68%)	191.053 (17,77%)	245.064 (21,01%)	243.357 (19,95%)
Transportasi	46.114 (4,15%)	45.597 (4,40%)	46.161 (4,10%)	42.395 (3,94%)	32.236 (2,76%)	57.187 (4,69%)
Lembaga Keuangan	23.806 (2,14%)	16.787 (1,62%)	16.458 (1,46%)	17.199 (1,66%)	24.142 (2,07%)	19.072 (1,56%)
Jasa	215.457 (19,38%)	195.932 (18,89%)	228.015 (20,25%)	183.733 (17,09%)	247.954 (21,26%)	225.534 (18,49%)
Sulawesi Tenggara	1.112.015 (100%)	1.037.419 (100%)	1.125.748 (100%)	1.074.916 (100%)	1.166.221 (100%)	1.219.548 (100%)

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA



Indeks Pembangunan Manusia

- IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.
- IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR).

Manfaat IPM

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Perkembangan IPM Sulawesi Tenggara

- ❖ Pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2015, IPM Sulawesi Tenggara telah mencapai 68,75. Angka ini meningkat sebesar 0,68 poin dibandingkan dengan IPM Sulawesi Tenggara pada tahun 2014 yang sebesar 68,07
- ❖ Pada tahun 2015, pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara masih berstatus “sedang”, masih sama dengan statusnya pada tahun 2014. IPM Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 tumbuh sebesar 0,99 persen dibandingkan tahun 2014.
- ❖ Selama periode 2014 hingga 2015, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 70,44 tahun, meningkat 0,05 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,07 tahun, meningkat 0,29 tahun dibandingkan pada 2014. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,18 tahun, meningkat 0,16 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai 8,697 juta rupiah pada tahun 2015, meningkat Rp 142 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan IPM Sulawesi Tenggara 2010-2015



Secara nasional, Peringkat
IPM Sulawesi Tenggara
berada pada urutan ke
dari 34 Provinsi,

19

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Angka harapan hidup saat lahir (AHH)	Tahun	69,65	69,85	70,06	70,28	70,39	70,44
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	12,15	12,30	12,45	12,45	12,78	13,07
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	7,57	7,67	7,76	7,93	8,02	8,18
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	8.126	8.249	8.396	8.537	8.555	8.697
IPM		65,99	66,52	67,07	67,55	68,07	68,75
Pertumbuhan IPM	%	0,80	0,82	0,72	0,78	0,99	

Perkembangan IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara 2015



Kabupaten/Kota	AHH	EYS	MYS	Pengeluaran	IPM	Kategori
Buton	67,17	12,81	6,82	6.829	62,78	Sedang
Muna	69,76	12,89	7,33	7.742	65,99	Sedang
Konawe	69,45	12,95	8,59	9.471	69,56	Sedang
Kolaka	69,90	11,91	8,18	11.942	70,47	Tinggi
Konawe Selatan	69,87	11,90	7,70	8.386	66,32	Sedang
Bombana	67,62	11,79	7,51	7.392	63,65	Sedang
Wakatobi	69,49	12,82	7,69	8.484	67,22	Sedang
Kolaka Utara	69,49	11,64	7,48	9.535	66,90	Sedang
Buton Utara	70,36	12,27	7,92	6.998	65,23	Sedang
Konawe Utara	68,59	11,65	8,24	8.619	66,44	Sedang
Kolaka Timur	71,51	11,06	6,39	7.157	62,74	Sedang
Konawe Kepulauan	67,86	10,46	8,71	6.093	61,72	Sedang
Muna Barat	69,76	11,62	6,23	7.063	62,29	Sedang
Buton Tengah	67,17	12,30	6,79	6.759	62,13	Sedang
Buton Selatan	67,17	12,53	6,55	6.715	62,00	Sedang
Kota Kendari	72,94	16,04	11,66	13.558	81,43	Sangat Tinggi
Kota Baubau	70,43	14,77	9,80	9.852	73,59	Tinggi
SULAWESI TENGGARA	70,44	13,07	8,18	8.697	68,75	Sedang



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PDRB

PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2016



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
Rp 96.982,96 miliar



PDRB PER KAPITA
Rp 38,02 juta

Pertumbuhan PDRB Tertinggi menurut Lapangan Usaha **Triwulan IV-2016**



PERTUMBUHAN EKONOMI

6,51%



PERTUMBUHAN TERTINGGI DARI SISI PRODUKSI

JASA KEUANGAN

11,51%

PERTUMBUHAN TERTINGGI DARI SISI PENGETAHUAN

PEMBENTUKAN MODAL TETAP DOMESTIK BRUTO

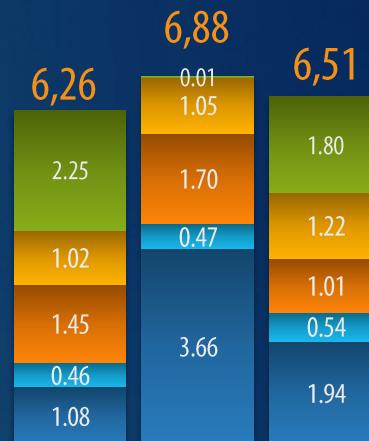
7,62%

PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN IV 2016

y-on-y
 7,65%
y-on-y bila dibandingkan triwulan IV-2015

q-to-q
 3,30%
q-to-q bila dibandingkan triwulan III-2016

SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI



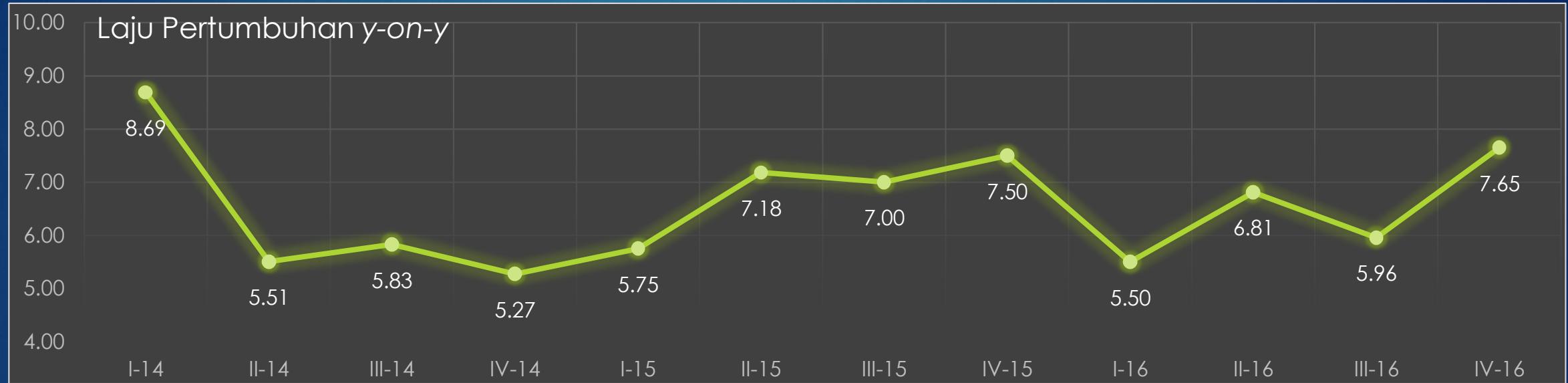
2014 2015 2015

Lainnya Industri
Konstruksi Pertanian
Pertanian Perdagangan



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Tahun 2014-2016 (persen)



PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2016

No	Lapangan Usaha	ADHB (Juta Rupiah)			ADHK2010 (Juta Rupiah)			Distribusi (%)			Pertumbuhan (%)		
		2014	2015*)	2016**)	2014	2015*)	2016**)	2014	2015*)	2016**)	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20.197.549,40	21.111.379,28	23.564.512,21	16.952.307,78	16.958.461,87	18.270.783,91	25,69	24,05	24,30	9,31	0,04	7,74
2	Pertambangan dan Penggalian	15.688.295,22	18.331.440,02	18.770.911,05	14.006.987,78	15.406.387,79	15.417.828,11	19,95	20,89	19,35	-5,75	9,99	0,07
3	Industri Pengolahan	4.692.250,20	5.215.570,16	5.924.589,38	4.120.653,04	4.439.223,84	4.834.303,70	5,97	5,94	6,11	7,74	7,73	8,90
4	Pengadaan Listrik, Gas	29.086,55	31.281,60	37.272,98	36.395,75	39.109,19	41.336,55	0,04	0,04	0,04	17,73	7,46	5,70
5	Pengadaan Air	163.052,85	172.766,62	190.899,51	139.232,37	143.133,97	155.881,13	0,21	0,20	0,20	6,97	2,80	8,91
6	Konstruksi	9.685.833,88	11.688.423,79	13.596.270,21	8.376.958,25	9.537.267,27	10.272.932,91	12,32	13,32	14,02	12,56	13,85	7,71
7	Perdagangan dan Reparasi Mobil & Sepeda Motor	9.265.164,03	10.514.937,65	12.012.747,08	8.175.800,97	8.889.545,52	9.780.897,82	11,78	11,98	12,39	8,71	8,73	10,03
8	Transportasi dan Pergudangan	3.483.056,77	3.895.846,46	4.353.865,25	2.994.137,28	3.223.044,06	3.597.322,55	4,43	4,44	4,49	6,73	7,65	11,61
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	454.959,19	516.148,26	585.258,03	392.293,18	423.299,64	453.402,25	0,58	0,59	0,60	9,41	7,90	7,11
10	Informasi dan Komunikasi	1.510.127,06	1.602.428,62	1.792.685,66	1.573.202,45	1.684.999,30	1.849.451,20	1,92	1,83	1,85	5,13	7,11	9,76
11	Jasa Keuangan	1.817.842,63	2.039.802,31	2.423.952,91	1.471.604,21	1.585.207,94	1.824.752,19	2,31	2,32	2,50	9,20	7,72	15,11
12	Real Estate	1.293.200,08	1.403.850,06	1.500.537,17	1.176.666,07	1.233.163,12	1.244.072,47	1,64	1,60	1,55	6,64	4,80	0,88
13	Jasa Perusahaan	154.808,82	181.335,99	201.356,94	140.671,54	155.120,16	167.790,45	0,20	0,21	0,21	9,74	10,27	8,17
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial	4.748.428,74	4.987.796,59	5.206.290,68	3.828.331,51	4.022.236,29	4.108.666,91	6,04	5,68	5,37	12,98	5,06	2,15
15	Jasa Pendidikan	3.585.496,40	4.006.350,93	4.576.857,54	3.219.902,00	3.449.859,26	3.793.089,84	4,56	4,56	4,72	13,98	7,14	9,95
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	760.782,18	844.163,32	916.001,08	687.375,94	721.629,07	766.725,65	0,97	0,96	0,94	12,13	6,38	6,25
17	Jasa Lainnya	1.092.217,49	1.222.453,43	1.328.951,82	1.008.264,41	1.079.639,64	1.160.307,93	1,39	1,39	1,37	12,93	7,08	7,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		78.622.151,49	87.765.975,09	96.982.959,52	68.291.784,52	72.991.327,94	77.739.545,56	100,00	100,00	100,00	6,26	6,88	6,51

Keterangan: *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2014-2016

No	Komponen	ADHB (Juta Rupiah)			ADHK 2010 (Juta Rupiah)			Distribusi (%)			Pertumbuhan (%)		
		2014	2015*)	2016**)	2014	2015*)	2016**)	2014	2015*)	2016**)	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	40.339.623,11	44.092.255,44	48.084.552,74	33.220.138,03	34.916.641,25	37.058.444,05	51,31	50,24	49,58	6,37	5,11	6,51
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	869.532,78	886.039,27	970.999,47	781.871,01	762.377,31	796.486,96	1,11	1,01	1,00	11,82	-2,49	5,59
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	11.717.190,11	12.715.283,67	13.647.774,86	10.313.592,61	10.773.074,99	10.991.613,28	14,90	14,49	14,07	2,39	4,46	5,73
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	31.296.240,66	33.960.623,61	37.498.198,26	28.742.490,50	29.967.178,93	32.249.871,61	39,81	38,69	38,66	15,86	4,26	9,65
5	Perubahan Inventori	675.322,44	417.730,56	224.732,51	496.888,54	328.309,75	387.747,77	0,86	0,48	0,23	147,31	-33,93	-34,82
6	Ekspor Barang dan Jasa	15.854.394,96	11.980.217,04	11.442.371,25	14.910.239,20	7.893.788,75	7.085.758,30	20,17	13,65	11,80	-22,46	-47,06	-20,92
7	Impor Barang dan Jasa	22.130.152,58	16.286.174,49	14.885.669,58	20.173.435,37	11.650.043,05	10.830.376,41	28,15	18,56	15,34	-8,19	-42,25	-6,30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		78.622.151,49	87.765.975,09	96.982.959,52	68.291.784,52	72.991.327,94	77.739.545,56	100,00	100,00	100,00	6,26	6,88	6,51

Keterangan: *)Angka Sementara

**)Angka Sangat Sementara

INFLASI



Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga konsumen (IHK) yaitu Indeks yang menghitung rata-rata perubahan hargadari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan 5 tahun sekali dan terakhir diadakan pada tahun 2012. SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota di Indonesia, dan di Provinsi Sulawesi Tenggara hanya dilaksanakan di 2 Kota (Kota Kendari dan Kota Baubau).

Dengan SBH diperoleh diagram timbang dan paket komoditas barang dan jasa, yang disusun dalam 7 kelompok dan 35 Subkelompok.

Paket Komoditas adalah sekelompok (sekeranjang) barang dan jasa pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat di suatu kota untuk periode tertentu

Diagram Timbang adalah adalah bobot/nilai masing-masing jenis barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas dibandingkan dengan sub kelompok/kelompok/total seluruh barang/jasa

Perkembangan Inflasi Bulanan di Kota Kendari, 2014-2016



Inflasi Tahunan di Kota Kendari, 2013-2016



Inflasi Bulanan di Kota Kendari Menurut Kelompok Pengeluaran, 2016

Kelompok Pengeluaran	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
UMUM	1.49	0.07	0.23	-0.62	0.15	0.93	0.77	0.01	-0.01	0.12	-0.22	0.13
1 Bahan Makanan	6.35	-1.26	0.21	-0.93	-0.45	3.81	0.21	-1.46	-1.60	0.31	-0.83	-0.59
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	1.10	0.99	0.79	0.11	0.52	0.61	0.54	0.96	0.86	0.61	0.44	0.06
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0.20	-0.19	0.07	-0.68	0.13	0.20	0.26	0.28	0.06	0.19	0.01	0.05
4 Sandang	-0.07	1.45	1.33	0.86	0.31	-0.92	0.50	0.94	2.11	-0.33	-0.32	-0.62
5 Kesehatan	0.19	2.44	0.38	0.53	0.21	0.11	-0.02	1.40	0.08	0.13	0.32	1.05
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0.07	0.87	0.01	0.63	0.00	-0.07	5.67	0.48	0.22	0.05	0.03	0.02
7 Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.83	0.32	-0.15	-1.69	0.67	-0.21	0.87	0.14	0.53	-0.28	-0.31	1.21

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA